

**HUBUNGAN DERAJAT *ULKUS DIABETIKUM* DENGAN
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DM TIPE II**

(Studi di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh:

TIARA MAHARANI
NIM 19142010039

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HUBUNGAN DERAJAT *ULKUS DIABETIKUM* DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DM TIPE II

(Studi di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

TIARA MAHARANI
NIM 19142010039

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DERAJAT *ULKUS DIABETIKUM* DENGAN
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DM TIPE II**

(Studi di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

TIARA MAHARANI
NIM 19142010039

Telah disetujui pada tanggal:

28 Juli 2023

Pembimbing

Rahmad Wahyudi, S. Kep., Ns., M.AP., M.Kep
NIDN. 0705079003

HUBUNGAN DERAJAT *ULKUS DIABETIKUM* DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DM TIPE II

(Studi di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan)

Tiara Maharani¹, Rahmad Wahyudi²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: tmaharani303@gmail.com
rahmadwahyudinhm@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan kelebihan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Salah satu komplikasi diabetes melitus yaitu *ulkus diabetikum*. Hasil studi pendahuluan didapatkan 7 (70%) dari total 10 responden mengalami kualitas hidup yang rendah. Tujuan penelitian adalah Menganalisis hubungan derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Millitus tipe II .

Matode penelitian ini bersifat analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent adalah *ulkus diabetikum*. Variabel dependent adalah kualitas hidup.. Jumlah populasi 52 responden, sampel penelitian adalah 46 responden. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Bates-Jensen* dan kuesioner *DQoL*. Uji statistik yang digunakan *Spearman Rank* dengan nilai kemaknaan α 0,05.

Hasil penelitian menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil P -value = 0,000 yang berarti nilai P -value < α (0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan antara derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes Millitus tipe II. Hasil *Correlation Coefficient* atau nilai r :0.634, dapat disimpulkan bahwa korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan sangat tinggi. Jadi, semakin tinggi derajat *ulkus diabetikum* maka akan semakin rendah kualitas hidup pasien DM.

Saran untuk peneliti selanjutnya supaya dapat digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lebih lanjut tentang derajat *ulkus diabetikum* serta peningkatan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Diharapkan juga peneliti selanjutnya mengambil dan mengumpulkan data penelitian pada saat pasien tidak merasakan nyeri atau saat nyeri mereda.

Kata Kunci: Diabetes Millitus, Kualitas Hidup, dan *Ulkus diabetikum*

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE RELATIONSHIP OF DEGREE OF DIABATIC ULCUSES AND QUALITY OF LIFE IN TYPE II DM PATIENTS

(Studies at Wound Center Madura, Bangkalan Regency)

Tiara Maharani¹, Rahmad Wahyudi²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: tmaharani303@gmail.com
rahmadwahyudinhm@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) was a metabolic disease characterized by excess levels of glucose in the blood (hyperglycemia). One of the complications of diabetes mellitus was diabetic ulcers. The results of the preliminary study found that 7 (70%) out of a total of 10 respondents experienced a low quality of life. The purpose of study is to analyze the relationship of the degree of diabetic ulcers and the quality of life in patients with type II diabetes mellitus.

This research method was correlational analytic with cross sectional approach. The independent variable was diabetic ulcers. The dependent variable was quality of life. The total population was 52 respondents, the research sample was 46 respondents. Sampling used consecutive sampling, the instruments used were the Bates-Jensen questionnaire and the DQoL questionnaire. The statistical test used Spearman Rank with a significance value of α 0.05.

The results of the study using the Spearman rank statistical test obtained P -value = 0.000, which means that the P -value $< \alpha$ (0.05), indicating that there was a relationship of the degree of diabetic ulcers and quality of life in patients with type II diabetes mellitus. Correlation Coefficient results or r value: 0.634, it be concluded that the relationship between the two variables can be said to be very high. So, the higher the degree of diabetic ulcers the lower the quality of life of DM patient.

Suggestions for future researchers so that it can be used as a supporting source for further research on the degree of diabetic ulcers and improving the quality of life in patients with Type 2 Diabetes Mellitus. It was also hoped that future researchers will collect research data when the patient did not feel pain or when the pain subsides.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Quality of Life, and Diabetic Ulcers*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu kondisi metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara signifikan di atas normal (Pranata et al. 2021). Salah satu komplikasi diabetes mellitus adalah *ulkus diabetikum*. (Dhillon et al. 2022).

Infeksi *ulkus diabetikum* jika tidak ditangani dengan serius akan menyebar secara cepat dan masuk ke jaringan yang lebih dalam sehingga dapat menyebabkan amputasi hingga kematian (Rahmawati et al. 2022). *Ulkus Diabetikum* seumur hidup akan menyertai penderitanya, hal ini dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas hidup penderita (Purwansyah 2019).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memprediksi sekitar 483 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019. (Saeedi et al. 2019). Sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia terdapat 10 juta orang penderita diabetes dan 17,9 juta orang yang berisiko menderita penyakit ini. Sementara penderita Diabetes Di Jawa Timur Per 6 Tahunnya mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2007- 2019, pada tahun 2007 jumlah penderita diabetes melitus sebesar 275.462, tahun 2013 sebesar 605974 dan jumlah kenaikan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 841.971 (Health Office of East Java 2020).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari 10 responden di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil 7 responden mengalami kualitas hidup yang rendah dengan dengan persentase 70%, sedangkan 3

responden memiliki kualitas hidup yang baik dengan persentase 30%. Dari hasil studi pendahuluan di atas didapatkan pasien diabetes melitus sering memiliki masalah tidur malam yang buruk dan selalu merasa sakit secara fisik.

Faktor resiko yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus yaitu ada 2 yaitu faktor demografi yang mencakup usia, status pernikahan, dukungan keluarga, lalu faktor medis yang terdiri dari lama menderita dan komplikasi seperti luka ganggren, kemudian ada faktor psikologis yaitu kecemasan dan stress yang tinggi (Khasanah 2021).

Dampak dari kurangnya Kualitas hidup dapat menyebabkan berkurangnya perawatan diri dan pada akhirnya menyebabkan kontrol glikemik memburuk serta dapat meningkatkan berbagai macam risiko komplikasi. Komplikasi yang sering terjadi pada saat kualitas hidup yang rendah meliputi serangan jantung, gagal ginjal, hipertensi, stroke, neuropati, amputasi kaki dan pada kehamilan dengan diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kematian janin. (Purwansyah 2019).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini yaitu Mengevaluasi kualitas hidup dan faktor terkait yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. (Arif 2018).

MATODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *diabetes melitus* (DM) tipe II yang memiliki *ulkus diabetikum* *Wound Center* Madura Kabupaten

Bangkalan sebanyak 52 responden pada 3 bulan terakhir di *Wound Center* Madura dengan sampel yang diambil sebanyak 46 responden yang diambil secara *Consecutive sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah derajat *ulkus diabetikum* sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hidup. Instrumen yang digunakan untuk menilai derajat *ulkus diabetikum* dan kualitas hidup menggunakan kuisioner *Bates-Jensen Wound Assessment Tool Instruction for dan Diabetes Quality of Life (DQoL)*. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Spearman Rank Test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	F	%
Usia		
26-35 (dewasa awal)	-	0,0
36-45 (dewasa akhir)	6	13
46-55 (lansia awal)	17	37
56-65 (lansia akhir)	20	43,5
>65 (manula)	3	6,52
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	43,5
Perempuan	26	56,5
Pekerjaan		
IRT	17	37
Wiraswasta	22	47,8
Pensiunan	7	15,2
Pendidikan		
SD	21	45,6
SMP	8	17,4
SMA	13	28,3
Perguruan tinggi	4	8,7
Lama Menderita DM		
1 - 5 tahun	19	41,3

6 - 10 tahun	18	39,1
> 10 tahun	9	19,6
Lama Perawatan Ulkus diabetikum		
1 - 6 Bulan	8	17,4
7- 12 Bulan	11	23,9
> 1 Tahun	27	58,7
Total	46	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia pada pasien diabetes Mellitus tipe II yang memiliki *ulkus diabetikum* di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 46 responden hampir setengahnya memiliki rentang usia 56 – 65 tahun (Lansia Akhir) sebanyak 20 respon-den dengan persentase 43,5%, berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden dengan persentase 56,5%, berdasarkan pekerjaan responden hampir setengahnya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22 responden dengan persentase 47,8%, berdasarkan pendidikan responden hampir setengahnya hanya memiliki pendidikan satingkat SD sebanyak 21 respon-den dengan persentase 45,6%. Berdasarkan lama menderita *diabetes melitus* (DM) hampir setengahnya pada rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 19 reponden (41,3%) dan yang terakhir, berdasarkan lama perawatan *ulkus diabetikum* sebagian besar memiliki lama perawatan *ulkus diabetikum* sekitar lebih dari 1 tahun sebanyak 27 responden dengan persentase 58,7%.

Tabel 1.2 Derajat Ulkus Diabetikum Pada Pasien DM Tipe II

Kriteria Derajat <i>ulkus diabetikum</i>	F	%
--	---	---

Jaringan sehat (health)	7	15,2
Regeneratif	26	56,5
Degeneratif	13	28,3
Total	46	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat derajat *ulkus diabetikum* pada pasien diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 46 responden sebagian besar memiliki kriteria Regeneratif sebanyak 26 responden dengan persentase (56,5 %).

Tabel 1.3 Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Millitus Tipe II

Kriteria Kualitas Hidup	F	%
Tinggi	17	37
Rendah	29	63
Total	46	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup pada pasien diabetes Millitus tipe II yang memiliki *ulkus diabetikum* di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 46 responden sebagian besar memiliki kualitas hidup yang rendah sebanyak 29 responden dengan persentase (63 %).

Data Khusus

Tabel 1.3 Hubungan antara derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes Millitus tipe II

Derajat <i>ulkus diabetikum</i>	Tinggi		Rendah	
	F	%	F	&
Jaringan Sehat	7	15,2	0	0
Regeneratif	10	21,7	16	34,8
Degeneratif	0	0	13	28,3
Total	17	36,9	29	63,1

Uji statistik Spearman Rank

<i>P-Value</i>	0,000
<i>R</i>	0,634
<i>A</i>	0,05

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan hasil pasien diabetes Millitus tipe II yang memiliki *ulkus diabetikum* dalam kriteria regeneratif di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 46 responden hampir setengahnya memiliki kualitas hidup yang rendah sebanyak 16 responden dengan persentase (34,8%) dan sebagian kecil dari total responden memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase (21,7%).

Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p Value* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *P Value* < α Dengan demikian dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan tabel interpretasi hasil nilai *r* menunjukkan bahwa besar nilai *r* (0.634), sehingga korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Identifikasi derajat *Ulkus diabetikum* pada pasien Diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien Diabetes Millitus tipe II yang memiliki *ulkus diabetikum* di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan menunjukkan sebanyak 26 responden (56,5%) dari total 46 responden sebagian besar memiliki

ulkus diabetikum dalam katagori regeneratif. *Ulkus* yang dialami pasien dalam katagori regenerasi yaitu dominan terdapat jaringan granulasi pada ulkus, warna kulit disekitar ulkus berwarna kuning, merah dan sedikit pucat, jumlah eksudat sedikit, jaringan nekrotik sedikit, terdapat perongrongan, terdapat jaringan granulasi. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan kemungkinan tidak terkontrolnya gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe II. Sehingga Gula darah yang tinggi menyebabkan sirkulasi darah ke kaki terhambat dan mungkin terjadi mikroangiopati.

Terjadinya *ulkus diabetikum* diawali dengan adanya hiperglikemia yang menyebabkan gangguan aliran darah yang menyempit dan selanjutnya menyebabkan gangguan syaraf. Gangguan aliran darah ini menyebabkan komplikasi yaitu mikroangiopati dan neuropati. Keadaan-keadaan ini mengakibatkan rasa terhadap rangsang sakit menurun, perubahan kekuatan motorik sehingga timbul perubahan tekanan pada telapak kaki, kemudian keringat berkurang (neuropati autonomik) sehingga kulit menjadi kering. Pada akhirnya keadaan tersebut akan memudahkan timbulnya *ulkus diabetikum* sehingga rentan terhadap infeksi. Jika terjadi ulkus, infeksi akan mudah sekali terjadi hingga meluas ke jaringan yang lebih dalam bahkan sampai ke tulang. Infeksi *ulkus diabetikum* jika tidak ditangani dengan serius akan menyebar secara cepat dan dapat menyebabkan amputasi hingga dapat menyebabkan kematian (Rahmawati et al. 2022).

Proses terjadinya Diabetes Mellitus hingga menyebabkan terjadinya *ulkus diabetikum* terdiri

dari beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian didapatkan yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (56,5%). Pada penelitian ini 9 dari total 13 responden *ulkus diabetikum* dalam katagori degeneratif didominasi jenis kelamin perempuan. Menurut pendapat peneliti faktor penurunan hormon ekstrogen akibat *menopause* merupakan salah satu faktor resiko terjadinya diabetes melitus pada perempuan. Diabetes melitus dengan hiperglikemia yang tidak terkontrol menjadi faktor resiko terjadinya *ulkus diabetikum*.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Innamorati et al. 2023) bahwa Penyebab utama banyaknya perempuan terkena diabetes mellitus tipe 2 karena terjadinya penurunan hormon estrogen terutama pada masa menopause.

Akibat menurunnya hormon estrogen dan progesteron pada perempuan yang telah menopause, respon insulin yang mengikat glukosa pun ikut menurun sehingga glukosa banyak menumpuk dialiran darah. Gangguan ini dapat memicu timbulnya suatu tekanan mekanik yang akan terbentuknya keratin pada kaki sehingga mengalami beban yang cukup besar. Neuropati sensori perifer kemungkinan akan terjadi trauma berulang sehingga akan mengakibatkan kerusakan jaringan. Dan yang selanjutnya membentuk kavitas yang bisa membesar dan dapat terjadi ruptur sehingga pada permukaan kulit akan menimbulkan ulkus. (Insana, 2021)

Selain jenis kelamin ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *ulkus diabetikum* salah

satunya adalah faktor usia. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun yaitu 27 responden dari total 46 responden dengan persentase 58,7 %. Menurut Pendapat peneliti faktor usia berperan dalam mempengaruhi penurunan pada semua sistem tubuh, tidak terkecuali sistem endokrin. Penambahan usia menyebabkan penurunan fungsi tubuh baik kemampuan pankreas maupun kemampuan tubuh untuk menyerap glukosa darah, selanjutnya kondisi resistensi pada insulin yang berakibat tidak stabilnya level gula darah sehingga banyak kejadian munculnya *ulkus diabetikum* sampai dengan tingkat komplikasinya pada pasien dengan hiperglikemia kronis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Innamorati et al. 2023) bahwa Batasan usia menggunakan teori penuaan (*aging*) yang terjadi secara perlahan-lahan dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap transisi terjadi pada usia 35-45 tahun dan merupakan tahap mulai terjadinya gejala penuaan yang sudah menunjukkan terjadinya tanda-tanda penurunan fungsi fisiologis dalam tubuh yang dapat bermanifestasi pada berbagai penyakit. Gejala dan tanda penuaan yang terjadi pada tahap transisi menjadi lebih nyata, tahap ini disebut tahap klinik yang terjadi pada usia 45 tahun ke atas yang meliputi penurunan semua fungsi sistem tubuh, antara lain sistem imun, matabolisme, endokrin, seksual dan reproduksi, kardiovaskuler, gastro-intestinal, otot dan saraf. Salah satu dampak penurunan fungsi organ tubuh akan berdampak pada terganggunya fungsi endokrin pankreas dalam memproduksi insulin. Resistensi

insulin cenderung meningkat pada usia di atas 65 tahun. (Pranata et al., 2021)

Identifikasi Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Millitus Tipe II Di Wound Center Madura Di Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien Diabetes Millitus tipe II berdasarkan kualitas hidup pasien di Wound Center Madura Kabupaten Bangkalan menunjukkan sebanyak 29 responden sekitar (63 %) dari total 46 responden sebagian besar memiliki kualitas hidup rendah Menurut peneliti banyak pasien yang memiliki kualitas rendah kemungkinan karena stres, kecemasan dan depresi yang tinggi sehingga secara psikologis tidak stabil.

Kualitas hidup merupakan sebagai suatu anggapan seseorang terhadap posisi dirinya dalam memaknai nilai hidup berdasarkan tujuan, harapan, standar hidup, serta atensi orang lain yang tidak lepas dari sistem nilai dan budaya ditempat keberadaan individu tersebut. Dalam kualitas hidup, banyak masalah yang akan ditemui seperti kesehatan fisik, kesejahteraan psikologik, hubungan sosial, dan lingkungan. Selain itu, aspek-aspek yang berpengaruh pada kualitas hidup penyandang diabetes melitus yaitu aspek demografi yakni umur dan status perkawinan, aspek medis antara lain durasi mengidap penyakit dm dan penyulit yang dirasakan, dan aspek psikologik yaitu ansietas. (Manungkalit 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah faktor usia. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun yaitu 27 responden dari

total 46 responden dengan persentase 58,7 %. Menurut peneliti Seseorang yang dalam usia muda merasa kuat dalam hal fisik untuk sembuh dan mempunyai harapan hidup yang tinggi, sementara pada usia lanjut atau tua menyerahkan semua keputusan pada keluarga atau anak-anaknya.

Umumnya kualitas hidup menurun dengan meningkatnya usia. Usia muda akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik oleh karena biasanya kondisi fisiknya yang lebih baik dibanding yang berusia tua. Seseorang yang dalam usia produktif merasa terpacu untuk sembuh mengingat dia masih muda mempunyai harapan hidup yang tinggi, sebagai tulang punggung keluarga, sementara yang tua menyerahkan keputusan pada keluarga atau anak-anaknya. Tidak sedikit dari mereka merasa sudah tua, capek hanya menunggu waktu, akibatnya mereka kurang motivasi dalam menjalani perawatan. (Andari dkk, 2020)

Faktor lainnya yang adalah status pekerjaan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya responden memiliki status pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 22 responden (47,8%). Menurut peneliti pekerjaan sangat penting dalam proses menurunkan stres pada responden akibat penyakit yang diderita karena fokus responden seluruhnya akan terfokus pada pekerjaan tersebut dibandingkan orang yang tidak bekerja.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Innamorati at al. 2023) menyatakan bahwa seseorang yang bekerja memiliki manfaat yang besar karena kadar glukosa darah dapat terkontrol melalui aktivitas fisik serta

mencegah terjadi komplikasi. Faktor pekerjaan mempengaruhi resiko besar terjadinya diabetes mellitus, pekerjaan dengan aktivitas fisik yang ringan akan menyebabkan kurangnya pembakaran energi oleh tubuh sehingga kelebihan energi dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak dalam tubuh yang mengakibatkan obesitas yang merupakan salah satu faktor resiko diabetes mellitus.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas hidup adalah status pendidikan. Dari hasil penelitian didapatkan dari total keseluruhan yaitu 46 responden hampir setengahnya hanya memiliki pendidikan satingkat SD sebanyak 21 responden (45,6%). Menurut peneliti Tingkat pendidikan umumnya berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi yang didapatkan tentang bagaimana cara perawatan kaki sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada ulkus diabetik

Pendidikan menjadi faktor penting untuk kepatuhan dalam mengontrol kadar gula darah, mengatasi berbagai masalah gejala dengan pencegahan terjadinya komplikasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan lebih baik tentang penyakit diabetes melitus. Akan tetapi, jika seorang tersebut mempunyai pendidikan tinggi, namun tidak akan menjamin pengalaman yang didapatkan tinggi juga yang akan mempengaruhi dari kualitas hidupnya (Innamorati at al. 2023)

Hubungan antara derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes Millitus tipe

II di Wound Center Madura Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hasil pasien Diabetes Mellitus tipe II yang memiliki *ulkus diabetikum* di Wound Center Madura Kabupaten Bangkalan dari total 46 responden yang memiliki *ulkus diabetikum* dalam kategori jaringan sehat seluruhnya memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 7 responden (15,2%). Sedangkan dalam kategori regeneratif yang memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 10 responden (21,7%) dan kualitas hidup rendah sebanyak 16 responden (34,8%) dan yang terakhir, dalam kategori degeneratif seluruhnya memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 13 responden dengan persentase (28,3%)

Menurut peneliti kualitas hidup penderita *ulkus diabetikum* mengalami masalah diakibatkan adanya keterbatasan fisik penderita sehingga menurunkan kemampuan penderita untuk bekerja dan bergaul dengan orang lain. Selain itu secara psikologis penderita *ulkus diabetikum* mengalami masalah penampilan tubuhnya.

Penderita *ulkus diabetikum* mempunyai masalah fisik berupa luka di kaki yang lama sembuh bahkan sampai berbau tak sedap, kelainan bentuk kaki, keterbatasan mobilitas fisik dan ketidakmampuan untuk melaksanakan fungsi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Bila luka semakin parah, maka dapat juga dilakukan prosedur pembedahan sampai dengan amputasi kaki. Hal tersebut akan mengganggu citra tubuh serta akan menyebabkan dampak psikologis berupa gangguan kecemasan yang dapat menurunkan

kualitas hidup penderita, ditandai dengan keterbatasan fisik penderita sehingga menurunkan kemampuan penderita untuk bekerja dan bergaul dengan orang lain. (Satiawan et al., 2020).

Dalam kategori degeneratif seluruhnya memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 13 responden dengan persentase (28,3%) hal ini dapat dipengaruhi oleh lamanya perawatan *ulkus diabetikum*. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 10 dari 13 responden memiliki perawatan lebih dari 1 tahun. Menurut peneliti tingkat keparahan pada *ulkus diabetikum* yang tidak kunjung sembuh walaupun dilakukan pengobatan ke fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi rendahnya kualitas hidup pasien. Pasien merasa menyerah dengan keadaan sehingga menimbulkan rasa malas untuk melanjutkan pengobatan.

Lamanya pasien menderita *ulkus diabetikum* dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka karena semakin lama *ulkus diabetikum* tidak ditangani dan tidak dilakukan perawatan dengan benar maka akan semakin cepat jaringan nekrotik akan terbentuk karena nutrisi dan oksigen ke jaringan menurun terutama daerah ekstremitas bawah. Semakin lama terjadinya iskemia maka akan semakin menjalar jaringan nekrotik ke jaringan sekitarnya sehingga mengakibatkan amputasi dan mempengaruhi kualitas hidupnya. (Manungkalit 2020).

Faktor lainnya yang mempengaruhi menurunnya kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah lama menderita penyakit Diabetes Mellitus. Dari hasil penelitian didapatkan yaitu dari total keseluruhan yaitu 46 responden hampir setengahnya memiliki

rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase 41,3%. Menurut peneliti semakin lama pasien menderita penyakit DM maka Semakin banyak komplikasi yang ditimbulkan dan membutuhkan banyak biaya untuk melakukan pengobatan pada fasilitas kesehatan.

Penderita dengan lama mengidap penyakit Diabetes Melitus ≥ 5 tahun mempunyai risiko besar terjadinya komplikasi, salah satunya adalah mikroangiopati dan neuropati. Hal ini dapat menimbulkan gejala kesemutan, lemah, mati rasa, dan nyeri di kaki kondisi ini menyebabkan perubahan distribusi tekanan pada telapak kaki, kerentanan terhadap infeksi meluas sampai ke jaringan sekitarnya sehingga dapat terjadi komplikasi kronik salah satunya *ulkus diabetikum*. Dari komplikasi ini, Hal tersebut akan menyebabkan dampak psikologis pada pasien berupa gangguan kecemasan yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita, ditandai dengan keterbatasan fisik penderita sehingga penderita merasa malu untuk bekerja dan bergaul dengan orang lain. (Satorini at al., 2018)

Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *P Value* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *P Value* $< \alpha$ Dengan demikian dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan tabel interpretasi hasil nilai *r* menunjukkan bahwa besar nilai *r* (0.634), sehingga korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan sangat tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar derajat *Ulkus diabetikum* pada pasien Diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan dalam kriteria Regeneratif .
2. Sebagian besar kualitas hidup pada pasien Diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan dalam kriteria rendah.
3. Terdapat hubungan derajat *Ulkus diabetikum* dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Millitus tipe II di *Wound Center* Madura Kabupaten Bangkalan.

Saran

Saran Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lebih lanjut tentang derajat *ulkus diabetikum* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

Saran Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta menerapkan ilmu mengenai derajat *ulkus diabetikum* terhadap kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus

b. Bagi Institusi / tenaga kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi pada pasien mengenai penanganan dini pada *ulkus diabetikum* dan tujuannya. Selain itu mengedukasi cara melakukan rawat luka secara mandiri.

c. Bagi Masyarakat

Jangan pernah menyerah dan

patah semangat dalam melakukan pengobatan pada *ulkus diabetikum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Fatsiwi Nunik (2020). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Dengan *Ulkus Diabetikum*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, Volume 08, Nomor 01, April 2020; 1-8 P ISSN : 2460-4550 E ISSN : 2720958X DOI : 10.36085/jkmu.v8i1.362
- Arif, Taufan. 2018. "Pengaruh Senam Kaki DM Terhadap Perubahan Nadi Dorsalis Pedis Klien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Dinoyo Malang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 7(2):111-17. doi: 10.33475/jikmh.v7i2.27.
- Dhillon, et al (2022) Program Studi, and S1-Pendidikan Dokter. 2022. *Insidensi Gangren Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Royal Prima Vol. 4*.doi:<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>.
- Hardani, Ustiaty, J. Andriani H. 2017. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Health Office of East Java. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Innamorati, et al. (2023). "Sats of Type (q- 1 , n) in PG(3, Q)." *Ricerche Di Matematica* 5(September):146-53. doi: 10.1007/s11587-023-00779-9.
- Khasanah, Gustin rahmatul. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus: Literature Review." doi: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6169>.
- Manungkalit, Maria. 2020. "Hubungan Lama Menderita Ulkus Diabetikum Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Ulkus Diabetikum." *Adi Husada Nursing Journal* 6(1):32. doi: 10.37036/ahnj.v6i1.162.
- Pranata, Meki, et al (2021). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara." *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian* 6(2):107-14. doi: 10.37874/ms.v6i2.275.
- Purwansyah, Doni. 2019. Hubungan Self-Stigma Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember.
- Rahmawati, et al 2022. "Outpatient Parenteral Antimicrobial Treatment Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta: Kajian Clinical Outcome Dan Kualitas Hidup Pasien." *Majalah Farmaseutik* 18(2). doi: 10.22146/farmaseutik.v1i1.60616.
- Rita, nova. 2018. "Hubungan Jenis Kelamin, Olah Raga Dan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia." *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1):93-100. doi: 10.33757/jik.v2i1.52.
- Saeedi, et al 2019. "Global and Regional Diabetes Prevalence Estimates for 2019 and Projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th Edition." *Diabetes Research and Clinical Practice*

157:107843. doi: 10.1016/
j.diabres.2019.107843.

Satiawan, at al. 2020. “Kualitas
Hidup Ditinjau Dari Tingkat
Kecemasan Pasien Penderita
Ulkus Diabetikum.” *Majalah
Kesehatan Indonesia* 1(2):33–
38. doi: 10.47679/makein.
20207.

Satorini, at al 2018. “Hubungan
Derajat Ulkus Diabatik Dengan
Perubahan Citra Tubuh Pasien
Diabetes Mellitus Di Rumah
Perawatan.” *Prosiding Seminar
Nasional Dan Penelitian
Kesehatan* 2018 1(1):978–602.

